

# ANALISIS PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP *SPREAD BASED INCOME* PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Rafiuddin<sup>1)</sup>, Ludia Panggalo<sup>2)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan  
Email: stie@stiejb.ac.id

## ABSTRACT

*The aims of this research to determine the effect of loan to deposit ratio and lending rates to spread based income at PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.*

*Data were collected using documentation technique. This technique is done by (1) searching internet data by utilizing internet sites to find data used in research, articles, journals and information related to research to strengthen the theoretical foundation, (2) literature study by doing study on reading source and various previous research to know relation between research with previous research.*

*To know the effect of loan to deposit ratio and loan interest rate to spread based income using multiple linear regression analysis, coefficient of determine, simultaneous significant test (F statistic test), and parameter and individual significance test (statistic test t)*

*The result of regression test showed that the interest rate of credit had positive and significant effect on income of PT Bank Rakyat indonesia while the loan to deposit ratio (LDR) has a negative but not partially significant effect on the spread based income of PT Bank Rakyat indonesia. Overallly, it can be concluded that the loan to deposit ratio (LDR) and lending rates together may effect the spread based income of PT Bank Rakyat indonesia.*

**Keywords:** *LDR, interest rate, and spread based income.*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian,

perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Peran bank bagi masyarakat perorangan, maupun masyarakat non perorangan

---

*Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio.....Rafiuddin, Ludia Panggalo*

sangat penting bahkan bagi suatu negara, karena bank sebagai suatu lembaga keuangan yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 mendefinisikan fungsi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2012:12), “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”

Fungsi *intermediary* dari perbankan adalah sebagai lembaga perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan cara mengumpulkan dana-dana masyarakat dalam bentuk simpanan (giro, deposito, dan tabungan) serta menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Melalui fungsi tersebut bank mampu menghimpun dana kemudian menyalurkannya sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif disektor rill.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap bank mempunyai pendapatan yang dinamakan pendapatan operasional. Pendapatan operasional suatu bank terdiri atas dua jenis, yaitu pendapatan bunga dan pendapatan non bunga. Pada umumnya bank di Indonesia lebih banyak memperoleh pendapatan operasional melalui *spread based income* dibandingkan dengan pendapatan non bunga.

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Veithzal Rivai, 2013:3). Dari teori tersebut timbal balik yang diberikan merupakan sumber utama pendapatan operasional bank umum yang berbentuk pendapatan bunga. Biaya dana memiliki hubungan yang penting dan pengaruh yang sangat kuat terhadap pendapatan bunga pinjaman.

Menurut Kasmir (2012:319) menyatakan bahwa LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Secara umum Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau

sering disebut *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas suatu bank.

Adapun hubungan antara LDR dengan pendapatan bunga dapat terjadi karena dalam perhitungan LDR terdapat indikator pemberian kredit yaitu jumlah kredit yang diberikan dimana dalam kegiatan pemberian kredit bank akan memperoleh timbal balik berupa pendapatan bunga. Semakin tinggi rasio LDR, maka semakin meningkat *spread based income* bank. Oleh karena itu, LDR dapat memengaruhi pendapatan suatu bank.

Selain LDR, salah satu aspek yang dinilai berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank adalah tingkat suku bunga. Suku bunga kredit merupakan balas jasa atas pinjaman uang yang dibayar oleh debitur kepada kreditur. Fluktuasi suku bunga kredit juga akan mempengaruhi permintaan akan kredit tersebut. Tingkat suku bunga dipandang sebagai indikator dalam memengaruhi keputusan masyarakat dalam membelanjakan atau menabung uangnya dan juga mempengaruhi keputusan dunia usaha dalam melakukan pinjaman untuk berbagai kepentingan.

Penetapan suku bunga kredit merupakan pilihan

dilematis bagi bank walaupun dalam kenyataannya suku bunga yang cenderung masih tinggi akan menyebabkan penyaluran kredit menjadi tersendat. Tingkat suku bunga kredit akan berpengaruh terhadap *spread based income* bank, karena suku bunga kredit akan mempengaruhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan pinjaman, sehingga mempengaruhi *spread based income* yang diperoleh bank. Dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI) menjadi patokan dalam bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang diberikan oleh bank secara garis besar dilihat menuruti tujuan penggunaan dibagi menjadi kredit modal kerja, kredit investasi/kredit eksploitasi, dan kredit konsumsi (Veithzal Rivai, 2013: 12).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan Suku Bunga Kredit terhadap *Spread Income* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank**

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan,

pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai, lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Veryn Stuart dalam Martono (2002 : 20) Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperoleh dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Berdasarkan pendapat penulis bank adalah suatu lembaga intermediasi keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, serta

melaksanakan jasa keuangan lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga**

Menurut Kasmir (2013: 40) bunga bagi bank berdasarkan prinsip konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Kasmir (2014:41) menjelaskan faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana. Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya,

apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

2. Target laba yang diinginkan. Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar, bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Namun, untuk menghadapi pesaing target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.
3. Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh, jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi bank jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang diberikan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah.
4. Kebijakan pemerintah. Dalam menentukan baik

untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya, ada batasan maksimal dan batas minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

5. Jangka waktu. Baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah. Untuk bunga simpanan, berlaku sebaliknya semakin panjang jangka waktu, bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.
6. Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid memungkinkan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil demikian sebaliknya, perusahaan yang kurang

bonafid faktor resiko kredit macet cukup besar.

7. Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya bunga pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.
8. Hubungan baik. Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu bunganya lebih rendah.
9. Persaingan. Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana

simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata pesaing 15%, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaliknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan.

### **Komponen dalam Menentukan Bunga Kredit**

Menurut Kasmir (2014 : 44) adapun komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut:

1. Total biaya dana merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi biaya dananya demikian pula sebaliknya. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *Reserve Requirement* (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini besarnya RR yang

- ditetapkan pemerintah besarnya 8%.
2. Biaya operasi. Dalam melakukan setiap kegiatan bank membutuhkan berbagai sarana dan prasarana, baik berupa manusia maupun alat. Penggunaan sarana dan prasarana ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.
  3. Cadangan terhadap kredit macet yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko tidak terbayar. Risiko ini dapat timbul baik disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkan sejumlah persentase tertentu terhadap kredit yang disalurkan.
  4. Laba yang diinginkan. Dalam hal ini biasanya bank di samping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor-sektor yang dibiayai, misalnya jika proyek pemerintah atau untuk pengusaha/rakyat kecil maka labanya pun berbeda dengan yang komersil.

5. Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

### **Rasio Keuangan Bank**

Riyadi Selamet (2006:155) rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua jenis data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas perbankan (Kasmir 2014 : 317) sebagai berikut:

1. Banking ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah

dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Tommy Parengkuan (2010) Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah rasio terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan valas. Dana yang diterima bank meliputi: Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), Giro, Deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk pinjaman subordinasi. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal lain dan modal pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kondisi likuiditas bank. Bank Indonesia akan memberi nilai nol bagi bank yang memiliki rasio sebesar 115% atau lebih berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor likuiditas.

### **Spread Based Income**

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Bank sebagai lembaga keuangan dalam mencari keuntungan memiliki cara tersendiri.

Kasmir (2013:40) mengemukakan bahwa berdasarkan prinsip konvensional ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu pertama adalah bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai ransangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya, seperti jasa giro, bunga tabungan, serta bunga deposito dan harga ini bagi bank merupakan harga beli, kedua adalah bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual.

Bunga simpanan maupun bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah.

Kasmir (2013 : 6) keuntungan atau pendapatan bank yang utama diperoleh dari selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman. Keuntungan dari selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman ini kita kenal dengan istilah *spread based*.

## **RANCANGAN PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode asosiatif, karena dalam analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Suku Bunga Kredit terhadap *Spread Based income* peneliti ingin melihat hasil dari pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

### **Tempat dan Objek Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peneliti menggunakan akses melalui internet dalam melakukan penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah nilai pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR), suku bunga kredit rata-rata pertahun terhadap *spread based income*. Objek penelitian berupa laporan keuangan komparatif PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari periode ke periode sesuai dengan aktual pengambilan data melalui situs OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Periode data yang digunakan adalah tahun 2007-2015.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang termuat dalam neraca, laporan laba rugi komparatif dan laporan rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk tahun 2007-2015.

#### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data dari sumber sekunder. Dokumen diperoleh dari lembaga independen yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diakses melalui internet. Data yang diperoleh berupa neraca, laporan laba rugi komparatif dan laporan rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2007-2015.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu:

1. Pencarian data di internet dengan memanfaatkan situs di internet untuk menemukan data yang digunakan dalam penelitian, artikel, jurnal dan informasi yang berhubungan dengan penelitian untuk memperkuat landasan teori.
2. Studi kepustakaan dengan melakukan kajian pada sumber bacaan dan berbagai penelitian terdahulu untuk mengetahui kaitan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

### **Instrumen analisis data**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa

variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan suku bunga kredit terhadap *Spread Based Income* maka instrumen analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = *Spread based income*

a = Konstanta

b1 b2 = Nilai koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen

X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X2 = Suku bunga kredit

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Sollution*) 16 for *Windows*. Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan model regresi berganda dengan menggunakan tingkat

signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

Untuk menghasilkan suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Kemungkinan terdapat data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini. Uji asumsi klasik terdiri atas: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN Analisis Data

Objek penelitian yang digunakan adalah nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan suku bunga kredit efektif rata-rata pertahun dan *spread based income* diwakili oleh *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**LDR, Suku Bunga Kredit, dan *Spread Based Income***  
**PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk**  
**(Tahun 2007 – 2015)**

Tahun	LDR	Suku Bunga Kredit	<i>Spread Based Income</i>
2007	68%	22.50%	10 %
2008	79 %	24.50%	10%
2009	80 %	24.32%	9%
2010	75%	22.76%	10%
2011	76%	22.00%	9 %
2012	79%	16.80%	8%
2013	88%	15.95%	8%
2014	82 %	16.23%	8%
2015	87 %	16.09%	8%

Sumber: Data Sekunder ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), data diolah) Tahun 2015

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen maka dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*

berdasarkan output SPSS versi 16.0 for windows terhadap kedua variabel independen yaitu Loan To Deposit Ratio (LDR) dan suku bunga kredit terhadap *spread based income* yang diwakili oleh NIM Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.310	3.263		2.853	.029
	LDR	-.048	.031	-.318	-1.533	.176
	SuKuBunga	.169	.051	.684	3.296	.016

a. Dependent Variable: *Spread\_based\_income*

Sumber: Data Primer Bantuan SPSS, Tahun 2016

Dari tabel 2 diatas, terlihat sebesar 9.310 dan koefisien bahwa nilai konstanta  $\alpha$  regresi b1 -0.048; b2 0.169.

*Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio.....Rafiuddin, Ludia Panggalo*

Nilai konstanta dan koefisien regresi ( $\alpha$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ ) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini:  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$

Sehingga, persamaan regresinya menjadi:  
 $Spread\ based\ income = 9.310 - 0.048LDR + 0.169\ suku\ bunga\ kredit$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 9.310 yang diartikan bahwa terjadi kenaikan *spread based income* sebesar 9,31% jika variabel seperti LDR dan suku bunga kredit nilainya konstan atau dengan kata lain terjadi kenaikan *spread based income* tidak dipengaruhi oleh kedua variabel tetapi dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
2. Variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.048. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa LDR terhadap penyaluran kredit berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan LDR sebesar satu persen maka akan menyebabkan terjadinya penurunan *spread based income* sebesar 0,048% atau 0.05%, dengan asumsi variabel independen lain konstan.

3. Variabel suku bunga kredit memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.169. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap *spread based income* adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan suku bunga sebesar satu persen maka akan meningkatkan *spread based income* sebesar 0.17%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

### Hasil Uji Parsial

Untuk mengetahui bahwa apakah variabel independen (LDR dan suku bunga kredit) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (*Spread based income*) dilakukan uji parsial. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows, maka hasil uji hipotesis secara parsial diperlihatkan pada tabel 3 dengan hipotesis statistik:

1.  $H_0$  : Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.  
 $H_1$  : Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.
2.  $H_0$  : Suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Spread based*

income PT Bank Rakyat terhadap Spread based Indonesia. income PT Bank Rakyat H1 : Suku bunga kredit Indonesia. berpengaruh signifikan

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.310	3.263		2.853	.029
	LDR	-.048	.031	-.318	-1.533	.176
	SuKuBunga	.169	.051	.684	3.296	.016
a. Dependent Variable: PendapatanBunga						

Sumber: Data Primer Bantuan SPSS, Tahun 2016

Dari tabel 3 diketahui hasil pengujian hipotesis dengan nilai  $T_{hitung}$  variabel Loan to Deposit Ratio sebesar -1.533 dan suku bunga sebesar 3.296. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil perhitungan tersebut, perlu dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

(terlampir). Distribusi  $t_{tabel}$ , untuk  $\alpha = 0,05$ . Dengan ketentuan kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti signifikan dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak signifikan.

Perhitungan  $t_{tabel}$  dilakukan dengan significant level 5% menggunakan rumus:

$$t_{tabel} = \frac{1}{2} \alpha, df(n-k)$$

$$\begin{aligned} \text{makat}_{tabel} &= \frac{1}{2} (0,050), df (9-3) \\ &= (0,025), df (6) \\ &= 2,447 \end{aligned}$$

**Tabel 4**  
**Tabel Distribusi t table**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025
		0.50	0.20	0.10	0.050
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462

Sumber: Data Sekunder (Sugiyono,2015:356)

Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio.....Rafiuddin, Ludia Panggalo

Pengujian hipotesis:

Pengujian 1: Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu 1.533 < 2,447 artinya  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Dengan demikian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.

Pengujian 2 :Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 3.296 > 2,447 artinya  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap *Spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen yakni *Loan to Deposit Ratio* dan suku bunga kredit hanya variabel suku bunga yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.

### Pengujian Simultan

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel likuiditas dalam hal ini LDR dan suku bunga kredit terhadap *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia secara simultan ditampilkan pada tabel 5.5 dengan hipotesis variabel penelitian:

$H_0$  :Secara bersama-sama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.

$H_1$  :Secara bersama-sama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>p</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.863	2	2.932	17.147	.003 <sup>a</sup>
	Residual	1.026	6	.171		
	Total	6.889	8			
a. Predictors: (Constant), SuKuBunga, LDR						
b. Dependent Variable: PendapatanBunga						

Sumber: Data Primer Bantuan SPSS, Tahun 2016

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,003 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,147.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dengan ketentuan kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti signifikan dan

sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak signifikan.  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 17,147 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh dengan *significant level* 5% menggunakan rumus: maka  $F_{tabel} = F_{(1-0,05)}(dk \text{ pembilang} = 2, (dk \text{ penyebut} = 9-2-1) = F_{(0,95)}(2) (6) = 5,14$

**Tabel 6**

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	199	216	225	230	234	237	239
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44

Sumber: Data Sekunder (Sugiyono,2015:367)

Dari hasil di atas maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $17,147 > 5,14$  dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,003 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara bersama-sama Loan to Deposit Ratio (LDR) dan suku bunga kredit signifikan terhadap *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.

**Koefisiem Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (*loan to deposit ratio* dan suku bunga kredit) terhadap variabel dependen (*spread based income*). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 <sup>a</sup>	.851	.801	.41348
a. Predictors: (Constant), SuKuBunga, LDR				
b. Dependent Variable: PendapatanBunga				

Sumber: Data Primer Bantuan SPSS, Tahun 2016

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,851. Hal ini berarti bahwa 85.1% variabel *spread based income* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu LDR dan suku bunga kredit. Sedangkan sisanya sebesar 14,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

**Pengujian Hipotesis**

1. Hipotesis Pertama :

Pengujian 1: hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,533 < nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,447. Dengan demikian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia, ditolak.

Pengujian 2: hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai sebesar 3.296 > nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,447. Dengan demikian Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap *Spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia, diterima.

2. Hipotesis kedua:

Dari hasil analisis maka diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 17,147 >  $f_{tabel}$  dengan nilai 5,14 dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,003 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). dengan demikian secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia, diterima.

**Pengaruh Secara Parsial LDR dan Suku Bunga Kredit terhadap *Spread based income* PT BRI**

Pengaruh secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Suku bunga kredit terhadap *spread based income* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh LDR terhadap *Spread based income* PT BRI.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *spread*

*Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio.....Rafiuddin, Ludia Panggalo*

*based income* bank pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2007-2015. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap *spread based income* bank, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi dan nilai t hitung yang bertanda negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila rasio LDR naik sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan *spread based income* bank sebesar 0.05%. Hal ini mungkin saja terjadi karena selama periode 2007-2015 rasio LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia hampir mendekati 100% berada di antara 70-80% yang menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat melebihi kemampuan bank tersebut dalam menghimpun dana dari masyarakat.

## 2. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap *Spread based income* PT BRI.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa suku bunga kredit secara parsial signifikan terhadap *Spread based income* pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2007-2015. Suku bunga kredit memiliki pengaruh positif terhadap *spread based income*, hal ini ditunjukkan dengan nilai

koefisien regresi dan nilai t hitung yang bertanda positif. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila suku bunga kredit naik sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan *spread based income* sebesar 0.17%. Semakin tinggi suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank, maka semakin meningkat *spread based income* yang diperoleh bank. Hal ini bisa terjadi karena Bank Rakyat Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sehingga berapapun besarnya tingkat suku bunga yang ditawarkan selalu masih lebih kecil dari bank-bank lain. Kenaikan suku bunga ini tidak memengaruhi minat masyarakat untuk memperoleh pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia karena suku bunga yang ditawarkan masih tergolong rendah dibandingkan dengan bank-bank swasta dan nasional lainnya.

## Pengaruh LDR dan Suku Bunga Kredit secara simultan terhadap *Spread based income* PT BRI

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 17,147 > 5,14 dengan tingkat signifikansi, yaitu 0,003 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan suku bunga kredit

signifikan terhadap *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia. Namun secara parsial hanya suku bunga kredit yang berpengaruh signifikan terhadap *spread based income* sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *spread based income*.

## KESIMPULAN

1. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara parsial terhadap *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.
2. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan suku bunga kredit secara bersama-sama dapat memengaruhi *spread based income* PT Bank Rakyat Indonesia.

## SARAN

1. Manajemen bank harus menjaga kesehatan keuangan banknya dengan memperhatikan berbagai kondisi dan resiko yang mungkin akan terjadi. Dengan demikian, potensi resiko dapat diantisipasi sehingga upaya

meningkatkan *spread based income* dapat dimaksimalkan. Manajemen bank perlu memperhatikan faktor-faktor fundamental bank salah satunya dengan menjaga kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (likuiditas).

2. Peneliti yang ingin menginvestigasi lebih lanjut diharapkan memperluas periode penelitian atau menambahkan variabel independen lain seperti *Non Performing Loan*, *reserve requirement*, *loan to asset ratio*, *return on equity*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan rasio pasar serta variabel-variabel eksternal (seperti: tingkat inflasi, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, kurs, dan tingkat pertumbuhan GDP terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia).

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. Manajemen Perbankan. Rev.ed. Jakarta Rajawali Pers 2012.
- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Rev.ed. Jakarta Rajawali Pers 2014.
- Martono. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Penerbit Ekonisia. 2002.
- Rivai, Veithzal, et.al. Credit Management Handbook. Manajemen Perkreditan

- cara mudah menganalisis kredit. Rev.ed.cetakkan ke-3,Juli 2013.
- Riyadi,Slamet. Banking Assets and Liability Management. Rev,ed 3 penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. Statistik Nonparametris. Penerbit Alfabeta, Bandung 2015.
- Tommy Parengkuan. Pengaruh LDR dan Suku Bunga Kredit terhadap Pendapatan Bunga Bank pada PT. BRI (Persero) Tbk. KC Manado.2010.